

## Kebijakan moneter diperketat lagi

Bank Indonesia (BI) kembali menaikkan suku bunga BI dan FASBI sebesar 50 basis poin di Juli sebagai upaya untuk menahan laju inflasi. BI mengkombinasikan kebijakan ini dengan langkah-langkah makroprudensial seperti memperketat aturan kredit properti dan meningkatkan pengawasan perbankan guna menekan pertumbuhan kredit yang berlebihan terutama di sektor yang mengandalkan impor.

## Tekanan pada IDR berlanjut

Rupiah masih relatif lemah di bulan Juli, terdepresiasi terhadap dolar AS sebesar 3,46%. Kekhawatiran atas defisit transaksi berjalan di Indonesia memicu tekanan jual pada saham dan obligasi domestik, menyebabkan pelemahan rupiah lebih lanjut.

## Aturan kredit baru untuk kepemilikan properti

BI mengumumkan peraturan baru yang mewajibkan pembeli properti untuk membayar uang muka lebih banyak, yaitu 30%-50%. Aturan baru ini ditujukan pada kredit kepemilikan properti kedua atau ketiga dan mulai berlaku efektif pada bulan September tahun ini.

## Inflasi bulan Juli melonjak

Kenaikan BBM dan peningkatan harga pangan selama bulan puasa mendorong Indeks Harga Konsumen naik tajam sebesar 3,26% dalam sebulan di Juli, dibandingkan dengan 1,03% di Juni. Sementara, inflasi tahunan tercatat sebesar 8,60%, lebih tinggi dari 5,90% angka Juni. BI memprediksi inflasi akan berada di dekat batas atas kisaran target 7,2% -7,8% untuk 2013.

## Kinerja transaksi berjalan memburuk, rupiah tertekan

Di kuartal II 2013, defisit transaksi berjalan Indonesia membengkak menjadi US\$ 9,8 miliar (setara 4,4% dari PDB), terburuk sejak krisis Asia. Kekhawatiran atas melemahnya kinerja neraca pembayaran dan minimnya kebijakan terkait dari pemerintah menurunkan kepercayaan investor terhadap rupiah yang mengalami tekanan jual sepanjang Juli.

## Imbal hasil obligasi Indonesia di atas 8%

Pasar obligasi Indonesia terus melemah di Juli seiring turunnya Indeks HSBC untuk obligasi Indonesia sebesar 3,87% sejalan dengan kinerja obligasi regional dalam mata uang lokal yang mencatat penurunan 1,43%. Imbal hasil obligasi pemerintah tenor 10 tahun naik tajam dari 7,13% hingga 8,30% seiring berlanjutnya aksi jual investor asing, sebelum ditutup di posisi 7,83%. Minat beli asing menguat saat imbal hasil tenor 10 tahun menembus 8% dan investor asing mencatat Rp 2,81 triliun tambahan kepemilikan di obligasi pemerintah sehingga total kepemilikan mencapai Rp 285,77 triliun di akhir bulan.

## Saham terpukul prospek ekonomi Indonesia

Sentimen investor untuk pasar modal Indonesia masih lemah di Juli terutama akibat kekhawatiran terhadap prospek ekonomi Indonesia di masa mendatang. Indeks Harga Saham Gabungan turun 4,3% dan ditutup di posisi 4.610. Dalam mata uang USD indeks terkoreksi 7,6% seiring rupiah terdepresiasi menembus level 10.000. Investor asing mencatat penjualan bersih US\$ 253 juta di Juli, membuat akumulasi penarikan dana asing sejak awal tahun menjadi US\$ 303 juta.

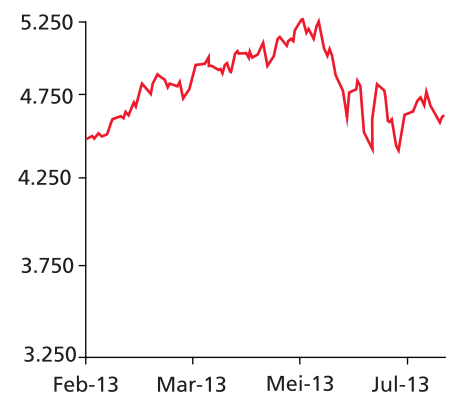
### Data Terkini

Bulan	Jun'13	Jul'13
BI Rate (%)	6,00	6,50
Inflasi Tahunan (%)	5,90	8,61
USD/IDR	9.929	10.278
IHSG	4.818,9	4.610,38
Indeks Obligasi HSBC	664,3	638,60
Harga Rata-Rata Minyak Mentah Indonesia (USD/Barel)	99,96	103,66

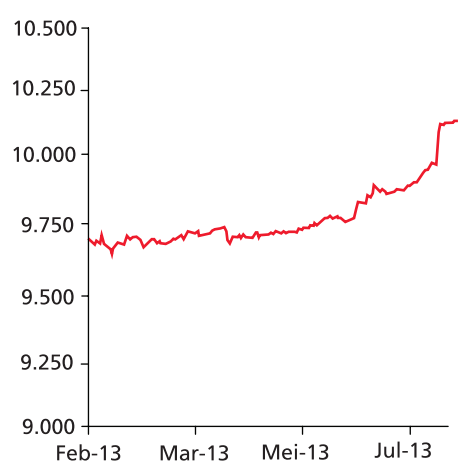
### Produk Domestik Bruto (PDB)

Kuartal	I/2013	II/2013
Pertumbuhan (%)	6,02	5,81

### Pergerakan IHSG



### Pergerakan Rupiah Terhadap Dolar AS



Laporan ini hanya merupakan informasi yang disebarluaskan untuk kalangan sendiri dan ditujukan bagi para nasabah dan calon nasabah PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia). Laporan ini tidak diperbolehkan untuk dicetak, dibagikan, atau direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa izin tertulis dari Prudential Indonesia. Laporan ini bukan merupakan penawaran atau ajakan melakukan pemesanan, pembelian, atau penjualan aset-aset keuangan yang tertulis di dalamnya. Penerima laporan ini sebaiknya mencari nasihat seorang ahli keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Prudential Indonesia tidak memberikan pertimbangan dan tidak akan melakukan investigasi atas tujuan investasi, kondisi keuangan, atau kebutuhan tertentu dari penerima laporan ini, sehingga tidak ada jaminan dan kewajiban apapun yang akan kami berikan atau terima atas kerugian yang timbul secara langsung maupun tidak langsung yang diderita oleh penerima laporan ini karena informasi, opini, atau estimasi yang ada dalam laporan ini. Prudential Indonesia dan semua perusahaan yang terkait

dan berafiliasi dengannya, termasuk jajaran direksi dan staf di dalamnya, dapat memiliki atau mengambil posisi atas aset keuangan yang tercantum dalam laporan ini dan dapat melakukan atau sedang menjajaki jasa perantara atau jasa investasi lainnya dengan perusahaan-perusahaan yang aset keuangannya tercantum dalam laporan ini, termasuk dengan pihak-pihak di luar laporan ini. Kinerja masa lalu dan perkiraan yang dibuat bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang. Nilai dan hasil investasi bisa naik atau turun.

Prudential Indonesia adalah bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka dari Inggris. Grup Prudential pada tanggal 31 Desember 2012 memiliki total dana kelolaan sebesar lebih dari £ 405 miliar (Rp 6.345 triliun). Prudential Indonesia dan Prudential plc tidak memiliki afiliasi apapun dengan Prudential Financial Inc, suatu perusahaan yang berdomisili di Amerika Serikat.